

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara atau wilayah dengan tujuan mensejahterakan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses kegiatan yang mempunyai keterkaitan dan saling mempengaruhi antar faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perkembangan ekonomi di suatu daerah (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

Semua permasalahan yang berkembang termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat, sejahtera dalam Islam berarti selamat sentosa, aman dan damai. Dalam surah Al-quran dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

Artinya: “dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Qs. Al-Anbiyaa: 107).

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari potensi ekonominya, seperti bidang industri, bidang pertanian, bidang pariwisata dan lainnya. Bidang pariwisata merupakan salah satu yang dapat meningkatkan/mengembangkan pendapatan daerah/wilayah itu sendiri.

Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004, pemerintah pusat memberikan kebijakan untuk pemerintah daerah berupa memberikan kekuasaan dalam mengelola keuangan daerahnya masing-masing. Untuk melihat perkembangan ekonomi berhasil atau tidaknya suatu daerah, maka salah satu indikator nya yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB sangat berpengaruh terhadap perekonomian, hal itu dapat dilihat dengan cara mendistribusikan pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah nilai output daerah tersebut. Tingkat pembangunan di daerah akan mengalami penurunan jika PDRB tiap tahunnya menurun. Tidak hanya itu kegiatan perekonomian ikut menurun dan dapat menyebabkan pendapatan daerah menurun serta meningkatnya pengangguran sekaligus merajanya tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan akan berdampak pada tingkat kriminalitas suatu daerah (Adisasmita, Raharjo,2013).

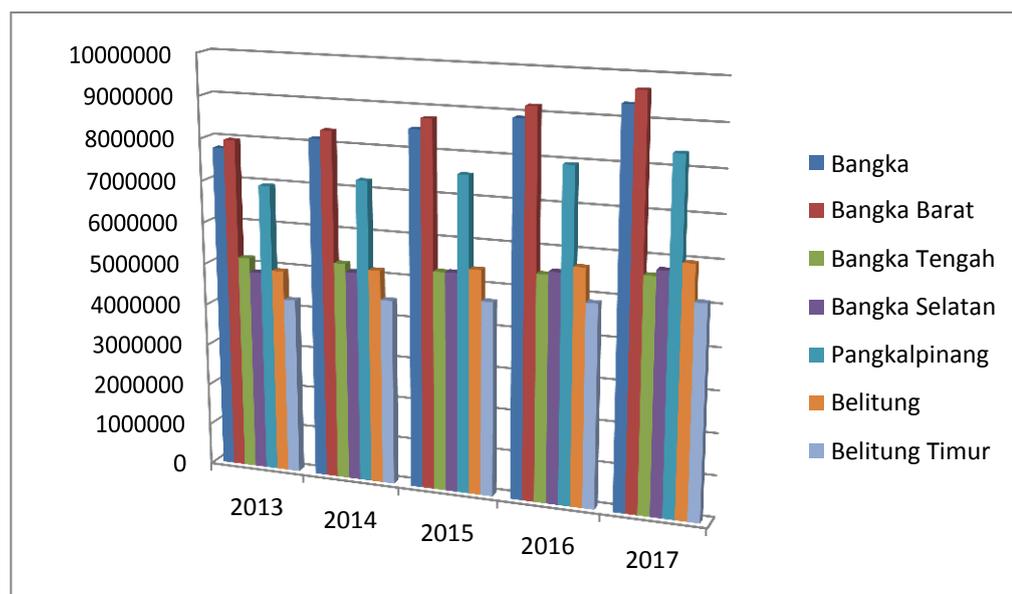
Pengaruh pariwisata dalam Produk Domestik Regional Bruto terlihat dari kontribusi jasa pariwisata seperti jumlah hotel. Hotel Adalah sektor yang paling banyak mendapatkan pemasukan dari pengeluaran wisatawan atau konsumsi wisatawan sehingga secara otomatis akan memberikan nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya produk domestik regional bruto di suatu daerah. Jumlah hotel adalah salah satu indikator prokditifitas yang biasa digunakan pada industri pariwisata, semakin tinggi jumlah hotel dan tingkat hunian hotel tersebut permintaan pelayanan jasa hotel tersebut akan meningkat dan secara otomatis kegiatan ekonomi dari hotel tersebut akan berdampak pada produk domestik regional bruto. Selain itu industri pariwisata dikenal sebagai industri yang

mengutamakan pelayanan dan kenyamanan melalui penyediaan jasa hotel, restoran, dan hiburan. Ketiga jenis tersebut memiliki peran dalam pembentukan PDRB melalui pemungutan pajak. Pajak restoran merupakan satu dari sekian faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan suatu daerah dari industri pariwisata. Semakin tinggi permintaan jasa penyediaan makanan dan minuman, semakin tinggi pula pendapatan sektor pariwisata. Sedangkan restoran merupakan fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman yang dipungut biaya. Selain itu untuk memperlancar/meningkatkan PDRB diperlukan infrastruktur, seperti infrastruktur panjang jalan. Jalan merupakan infrastruktur yang dapat mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik suatu negara maupun suatu wilayah. Karena dengan adanya infrastruktur jalan dapat mempermudah mobilitas barang, jasa, maupun orang dari suatu daerah ke daerah lain.

Beberapa daerah mencapai pertumbuhannya dengan cepat, sementara itu beberapa daerah mencapai pertumbuhannya cukup lambat. Begitu halnya dengan Bangka Belitung. Bangka Belitung merupakan provinsi baru yang terbentuk pada tahun 2000, hasil pemekaran dari Provinsi Sumatra selatan. Bangka Belitung terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Dari tujuh (7) kabupaten/kota yang ada di Kepulauan Bangka Belitung, lima (5) di antaranya terletak di Pulau Bangka yakni Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang. Sedangkan dua (2) lainnya terletak di Pulau Belitung yakni Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

Secara administratif, jumlah penduduk Kepulauan Bangka Belitung sekitar 1,43 juta jiwa di tahun 2017 (Bangka Belitung dalam Angka 2018).

Jumlah penduduk dapat mendorong pergerakan perekonomian di Bangka Belitung. Salah satu indikator yang dapat mengukur kinerja perekonomian serta indikator yang dapat menentukan strategi dan kebijakan pembangunan yaitu PDRB.

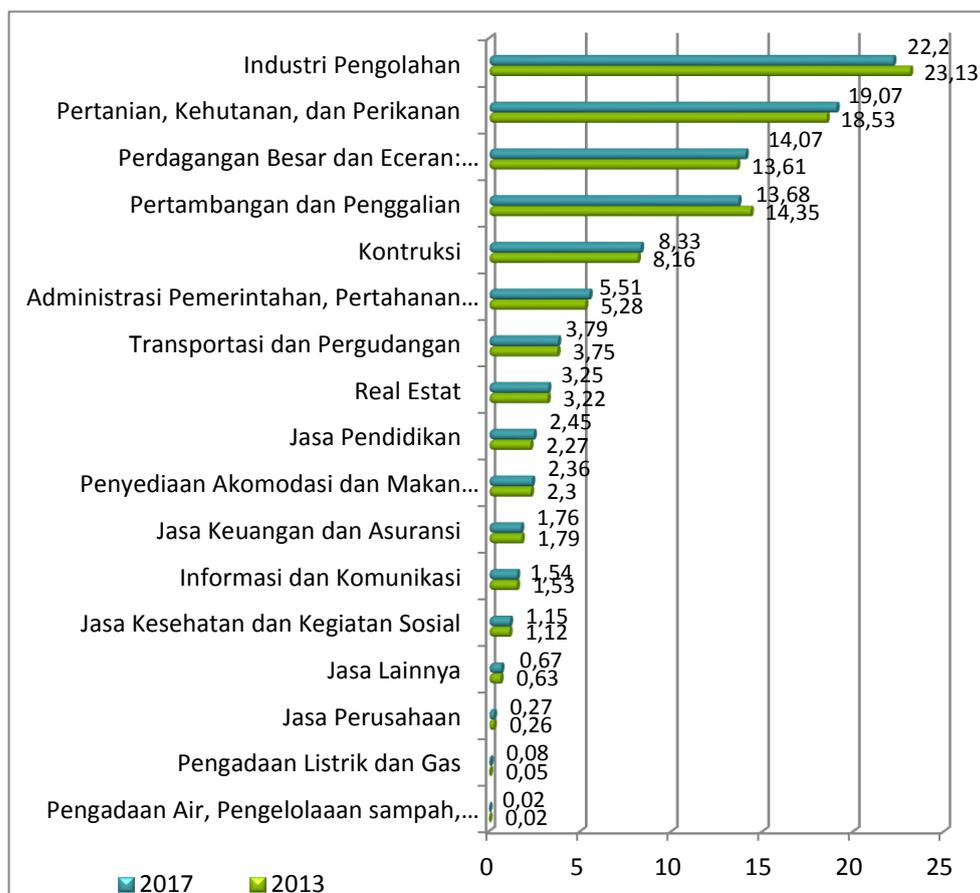


Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Gambar 1. 1
PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
(rupiah) 2013 dan 2017

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap tahunnya meningkat. Yang berarti potensi ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi.

Selain itu industri pariwisata juga dapat mendorong/mempercepat pendapatan Produk Domestik Regional Bruto. Dalam kegiatan pariwisata dapat menciptakan permintaan, baik itu konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.



Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Gambar 1. 2
Struktur Perekonomian di Pulau Bangka-Belitung (persen) 2013 dan 2017

Berdasarkan gambar 1.2 pada tahun 2013 sektor pariwisata menyumbang sebesar 2,30 persen dan 2017 sebesar 2,36 persen. Hal ini menunjukkan jika ada peningkatan sebesar 0,6 persen. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan berdampak pada komponen industri lainnya

dan sekaligus meningkatkan pendapatan daerahnya. Melalui faktor seperti: jumlah hotel, infrastruktur dan pajak restoran. Menurut Spillane (1987), pada sektor pariwisata dalam pembangunan negara terdapat tiga segi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan asing). Selain itu fasilitas yang tersedia di daerah wisata akan mempengaruhi pendapatan di sektor pariwisata, seperti Jumlah Hotel. Hotel merupakan fasilitas penyediaan jasa penginapan/peristirahatan kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata dengan biaya ditentukan oleh pihak hotel.

Tabel 1. 1
Jumlah Hotel Bintang dan Akomodasi Lainnya di Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung, 2013-2017

Tahun	Bintang	Akomodasi Lain
2013	28	93
2014	31	102
2015	40	92
2016	44	91
2017	46	120

Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Bangka Belitung (Diolah Kembali).

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat kita lihat perkembangan pariwisata salah satunya dari jumlah hotel berbintang yang semakin tahun semakin bertambah, ini menyimpulkan jika perkembangannya cukup positif selama lima tahun terakhir. Hotel berbintang merupakan suatu bangunan yang menyediakan jasa penginapan/peristirahatan, makan, dan memperoleh pelayanan dan fasilitas dengan pembayaran, sedangkan akomodasi lain merupakan bangunan yang menyediakan fasilitas penginapan/peristirahatan dengan atau tanpa makan dan memperoleh pelayanan serta menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Tidak hanya fasilitas, infrastruktur jalan juga mempengaruhi terhadap pendapatan sektor pariwisata. Jika infrastrukturnya baik maka wisatawan akan merasa nyaman dan aman saat melakukan perjalanan wisata.

Selain itu adapun faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yaitu, segi ekonomis (Sumber devisa, pajak-pajak). Salah satunya adalah pajak restoran. Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 Pasal 1 angka 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan restoran. Menurut Yoeti, 2008:296, semakin lama seorang berwisata, semakin banyak uang yang dikeluarkan. Pengeluaran wisatawan mencakup pada akomodasi hotel, bar, dan restoran, transportasi lokal, cendramata, dan keperluan lainnya. Selain itu pengeluaran dari wisatawan merupakan pendapatan untuk kabupaten/kota dan sekaligus meningkatkan PDRB.

Dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Tahun 2013-2017).**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, agar ruang lingkup permasalahan di dalam penelitian ini tidak menjadi luas maka penulis hanya membatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Yang terdiri dari Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang.
2. Variabel yang diteliti yaitu, PDRB, Jumlah Hotel, Panjang Jalan, dan Pajak Restoran.
3. Peneliti mengambil perbandingan data tahun anggaran 2013-2017.

Sektor pariwisata merupakan salah satu indikator yang dapat mengetahui laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin banyak potensi pariwisata maka semakin tinggi pendapatan suatu daerah. Adapun indikator dari sektor pariwisata tersebut meliputi, jumlah hotel, panjang jalan, dan pajak restoran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Tahun 2013-2017).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

- A. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
- B. Bagaimana pengaruh panjang jalan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
- C. Bagaimana pengaruh pajak restoran terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

D. Tujuan Masalah

- A. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
- B. Untuk menganalisis pengaruh panjang jalan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
- C. Untuk menganalisis pengaruh pajak restoran terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- A. Bagi penulis : sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan untuk menambah wawasan penulis khususnya.

- B. Bagi pemerintah : sebagai suatu pengambilan kebijakan yang diharapkan berguna meningkatkan dan mengembangkan perekonomian di sektor pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- C. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan : sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan semoga dapat menambah wawasan.